

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian implementasi pembelajaran STEM menggunakan konteks ESD yaitu :

1. Keterlaksanaan pembelajaran STEM menggunakan konteks ESD terbagi menjadi tiga pertemuan. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 untuk aktivitas guru sebesar 92% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 87% dengan kategori baik. Adapun rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 untuk aktivitas guru sebesar 83,25% dengan kategori baik dan aktivitas siswa sebesar 74,75% dengan kategori baik. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 3 untuk aktivitas guru sebesar 89,80% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 84,80% dengan kategori baik
2. Keterampilan berpikir kreatif dinilai berdasarkan tiga elemen yaitu: berpikir kreatif, proses kreatif, dan produk kreatif. Berpikir kreatif dinilai dari hasil *pretest* dan *posttest* soal *essay* dengan pencapaian N-gain sebesar 0,34 dengan kategori sedang. Proses kreatif dinilai dari delapan indikator yang menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan mencapai 79,37%. Kemampuan siswa dalam membuat produk kreatif juga menunjukkan rata-rata nilai sebesar 85 dengan kategori sangat baik.
3. Profil *sustainability consciousness* menunjukkan peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 0,18 dengan kategori rendah. Adapaun N-gain yang diperoleh dari masing-masing kategori diantaranya: pengetahuan berkelanjutan sebesar 0,12 dengan kategori rendah, sikap berkelanjutan sebesar 0,31 dengan kategori sedang, dan perilaku berkelanjutan sebesar 0,20 dengan kategori rendah.

## 5.2. Saran

1. Dalam melaksanakan pembelajaran STEM, diperlukan adanya stimulus untuk melatih siswa menghasilkan berbagai ide/gagasan dari masalah yang disajikan. Untuk mempermudah guru dalam mendampingi siswa dalam menghasilkan berbagai ide/gagasan dalam pembelajaran daring di masa pandemic Covid 19 disarankan untuk menggunakan pendekatan kepemimpinan kelompok (*group leadership*) yang terdiri dari pemimpin dan anggota. Hal ini dapat mendorong setiap kelompok untuk melakukan diskusi terarah sesuai topik yang disajikan.
2. Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran STEM sehingga diperlukan persiapan matang dalam menerapkan pembelajaran ini. Salah satu persiapan yang bisa dilakukan guru adalah menyiapkan *inquiry question* yang dapat digunakan berdialog dengan siswa sehingga dapat mendorong mereka untuk mengatur dan merencanakan solusi, menyusun argumen dan pembedaan, dan mengevaluasi produk mereka.
3. Peneliti menyarankan untuk mengeksplor lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih banyak lagi kepada siswa untuk belajar mengenai isu-isu keberlanjutan dan juga mengembangkan sikap dan perilaku yang pro terhadap keberlanjutan.